

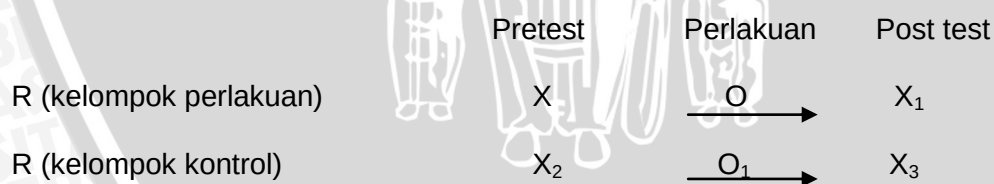
BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental* yaitu *non-equivalent control group pretest-posttest design*. Kelompok perlakuan adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan berupa *peer education* tentang PHBS. Sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan *peer education* namun diberikan *leaflet*. Kedua kelompok tersebut dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan mengikuti intervensi. Setelah intervensi dilakukan, dilakukan posttest yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian metode *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan PHBS.

Berikut merupakan desain penelitian yang dilakukan :



(Notoatmojo, 2005)

Keterangan :

X : Observasi sebelum intervensi yaitu pretes pada kelompok perlakuan terhadap pengetahuan PHBS sebelum dilaksanakannya *peer education*.

O : Intervensi berupa *peer aducation* terhadap kelompok perlakuan

X1 : Observasi sesudah intervensi yaitu posttes terhadap pengetahuan PHBS pada siswa.

X2 : Observasi sebelum intervensi pada kelompok kontrol berupa pretes terhadap pengetahuan PHBS sebelum dilaksanakannya *peer education*.

O1 : Tidak terdapat Intervensi apapun yang diberikan pada kelompok kontrol.

X3 : Observasi sesudah intervensi yaitu posttes terhadap pengetahuan PHBS pada siswa.

4. 2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah siswa SDN Pule II Modo Lamongan kelas 4 dan 5. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 siswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Jumlah sampel minimal pada setiap kelompok ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P(n-1) \geq 15$$

$$2(n-1) \geq 15$$

$$n \geq 8.5 \rightarrow n \geq 9$$

Keterangan : p = jumlah perlakuan n = jumlah sampel tiap kelompok.

Berdasarkan perhitungan minimal responden untuk masing-masing kelompok adalah 9 orang, baik kelompok kontrol maupun perlakuan perlakuan dengan menggunakan *total sampling*.

4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sample yang diambil memiliki beberapa kriteria sebagai berikut.

Kriteria inklusi :

1. Siswa sehat.
2. Siswa berusia 10-12 tahun.
3. Bersedia mengikuti proses penelitian

Kriteria eksklusi :

1. Siswa sedang sakit
2. Siswa mengalami gangguan pendengaran dan gangguan mental sehingga dapat mempengaruhi penangkapan dari *peer education* yang akan dijalani.
3. Belum pernah mendapatkan intervensi yang serupa dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan surat ijin penelitian dari kampus terlebih dahulu kepada pihak sekolah pada tanggal 31 Januari 2014. Pihak sekolah menyetujui untuk dilakukan penelitian pada tanggal 2 Januari 2014, pada hari itu juga peneliti memberikan pengantar kepada siswa kelas 4 dan 5 yang akan menjadi responden penelitian.

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *peer education*.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan PHBS.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pule II Modo Lamongan dengan waktu penelitian tanggal 10-15 Februari 2014

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Hidayat, 2009). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : *peer leader* berjumlah 4 orang , buku pedoman *peer leader*, leaflet, bolpoin, dan kuesioner.

4.6.1 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan PHBS. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri atas 3 pilihan jawaban yang bernilai 0 dan 1. Arti dari penilaian tersebut yaitu semakin besar angkanya, maka tingkat pengetahuan semakin tinggi. Rentang skor yang didapatkan antara 0 s/d 90. Jumlah skor tersebut menunjukkan rendah atau tingginya pengetahuan PHBS.

Lebar instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada uji validitas menggunakan *Pearson correlation* yang dilakukan peneliti terdapat kuesioner yang tidak valid pada nomor 20. Peneliti melakukan pergantian soal nomor 20 dengan soal yang baru. Setelah dilakukan uji validitas, keusioner

dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha cronbach*. Menurut Arikunto (2006) kuesioner dianggap reliabel apabila $\alpha \geq 0.6$. setelah diujikan, kuesioner pengetahuan PHBS memiliki $\alpha = 0.927$. Maka dapat disimpulkan instrumen sudah reliabel. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas terlampir pada lampiran 5.

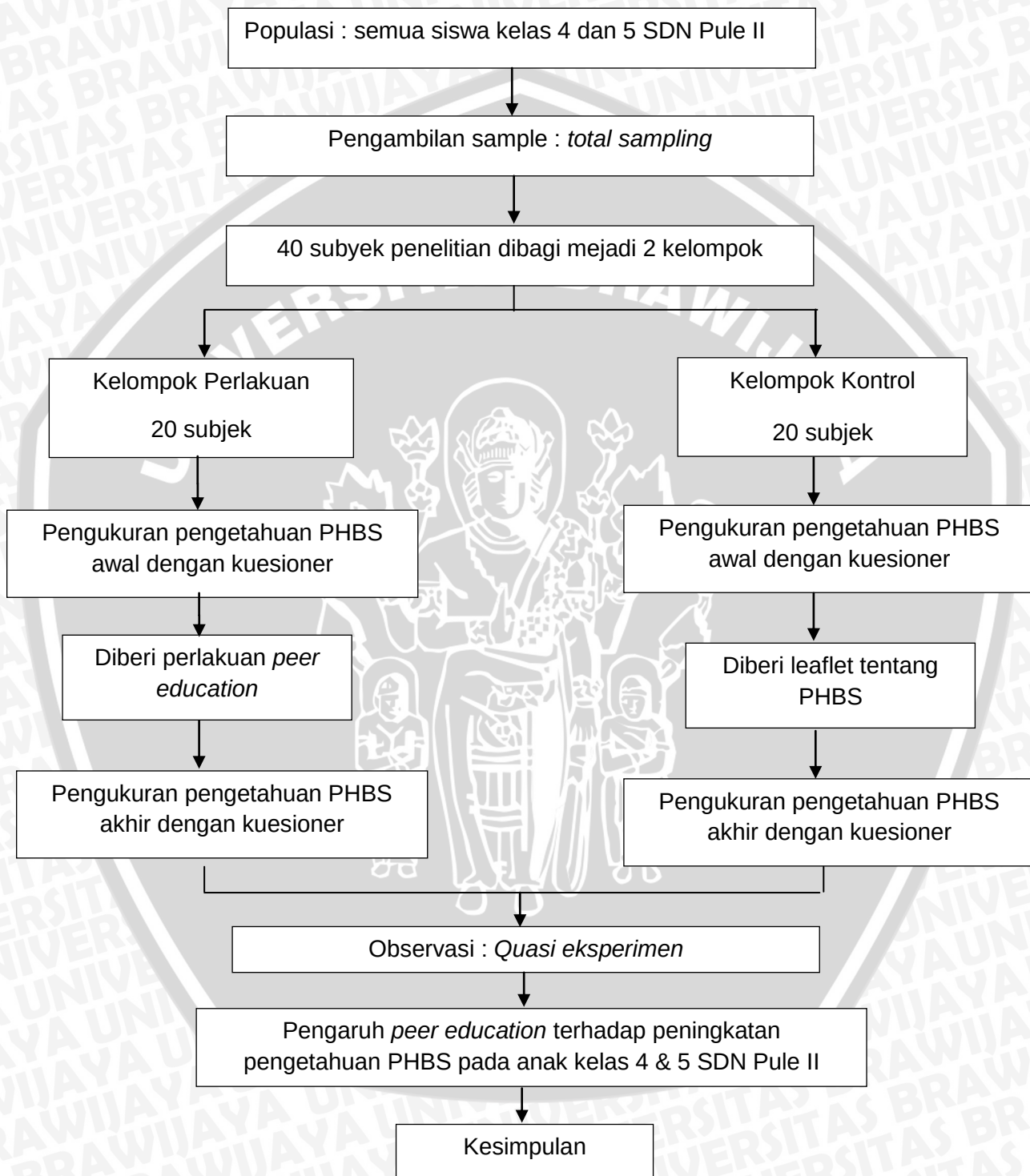
4.7 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Hasil ukur	Skala
1.	Variabel Independen: <i>Peer education</i>	Proses pembelajaran melalui diskusi teman sebaya dengan membentuk kelompok dimana yang membahas mengenai suatu topik dan terdapat 4 <i>peer leader</i> yang berfungsi untuk memimpin dan berpengetahuan lebih selama diskusi berlangsung.	Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1. <i>Peer leader</i> memberikan pembelajaran mengenai PHBS dengan cara bergantian. 2. Dilakukan selama 1,5 jam selama 1 hari.	-	-
2.	Variabel dependen : Peningkatan Pengetahuan PHBS	Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi mencuci tangan yang	Kuesioner Pengetahuan PHBS dengan jumlah pertanyaan 20.	Jumlah nilai yang didapatkan setelah mengisi	Interval

	baik dan benar, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi jajanan sehat, memberantas jentik nyamuk.	kuesioner pengetahuan PHBS dengan jumlah nilai antara 0 s/d 20.
--	--	--



4.8 Kerangka Kerja



4.9 Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa tahap yang telah dilakukan tahap pertama yaitu memilih *peer leader* dan melakukan pengambilan nilai *pretest* sebelum dilakukan intervensi. Peneliti melakukan pengambilan data *pretest* dibantu oleh walikelas. Setelah itu, peneliti melakukan tahap kedua yaitu pembentukan *peer leader*. Berikut adalah tahap pembentukan *peer leader* :

- a. Pada hari pertama, peneliti mengunjungi sekolah dan menemui wali kelas dari kelas 4 dan 5 SDN Pule II Modo Lamongan untuk membantu menemukan siswa yang berpotensi. Peneliti menanyakan 5 siswa dari masing-masing kelas yang pandai dalam menyampaikan sesuatu kepada teman-temannya dan mudah untuk menerima pengetahuan baru.
- b. Setelah 5 siswa kelas 4 dan 5 siswa terpilih, peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa tersebut dengan pertanyaan seputar tema PHBS dan menilai kemampuan verbal calon *peer leader*.
- c. Peneliti memberikan kuesioner kepada calon *peer leader* dan mereka harus menjawabnya secara mandiri.
- d. Tahap terakhir seleksi adalah mengakumulasikan nilai wawancara dan nilai kuesioner.
- e. Terpilih 4 siswa yang menjadi *peer leader* dalam penelitian.
- f. Pembagian tugas mengenai topik yang akan menjadi tanggung jawab dari masing-masing *peer leader*. Topik tersebut antara lain pemeriksaan jentik nyamuk, konsumsi jajanan sehat, mencuci tangan dengan benar dan membuang sampah pada tempatnya.

g. Keempat *peerleader* diuji coba untuk melakukan diskusi kepada sesama *peerleader* dan belajar menyampaikan apa yang sudah mereka pelajari.

h. Latian akan dilakukan selama 2 hari.

Pada hari ke 6 setelah *peer leader* dinyatakan siap untuk melakukan diskusi dengan kelompok. Kelompok dibagi dua dengan masing-masing terdiri dari 20 siswa dan satu kelompok terdapat 4 *peer leader*. Sebelum diskusi *peer education* dimulai, peneliti melakukan beberapa persiapan untuk anggota *peer education* diantaranya :

- a. Menjelaskan kepada anak tentang prosedur *peer education* yang akan memberikan topik mengenai PHBS..
- b. Meminta persetujuannya untuk menjadi subjek penelitian ini dengan persetujuan orang tua/wali. Sampel yang bersedia akan diberikan lembar informasi dan lembar persetujuan (*inform consent*) untuk diminta persetujuan sebagai responden.

Setelah sampel bersedia untuk dilakukan prosedur penelitian, maka *peer education* dimulai. Proses dari *peer education* adalah sebagai berikut :

- a. Memastikan situasi siswa pada keadaan yang kondusif dan tenang.
- b. Memastikan posisi siswa pada keadaan nyaman dan tidak dalam kondisi belajar mengajar.
- c. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. 1 kelompok merupakan kelompok perlakuan dengan jumlah anggota masing-masing kelompok adalah 20 siswa. Sedangkan 1 kelompok yang lain adalah kelompok kontrol.
- d. Melakukan diskusi *peer education* selama satu 1,5 jam dengan dipimpin oleh dua *peer leader* di dalam satu kelompok untuk membahas mengenai 4 indikator PHBS pada 2 kelompok perlakuan.

- e. Pada kelompok kontrol, siswa diberi leaflet yang berisi mengenai materi yang sama seperti yang disampaikan oleh *peer leader* pada kelompok perlakuan.
- f. Diskusi dilaksanakan dalam waktu satu hari pada hari ke 6 dalam waktu 1,5 jam.
- g. Setelah diskusi selesai, siswa diberikan lembar kuesioner posttest. Pengisian lembar kuesioner dilakukan dengan memberikan penjelasan masing-masing item oleh pertanyaan kepada seluruh siswa di depan kelas oleh peneliti agar siswa dapat memahami dengan baik maksud dari kuesioner. Siswa menjawab kuesioner setelah penjelasan yang dilakukan oleh peneliti selesai. Siswa juga diperbolehkan bertanya ketika siswa kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner. Selain itu, siswa juga didampingi oleh wali kelas dalam pengisian kuesioner.
- h. Setelah selesai mengisi kuesioner, siswa mengumpulkan kuesioner pada peneliti untuk dilakukan pengolahan data.

4.10 Analisa Data

4.10.1 Pre Analisa

Setelah data kuesioner terkumpul, dilakukan pengolahan data melalui tahap : pemeriksaan (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan tabulasi data, seperti berikut :

a. Pengkoreksian (*editing*)

Setelah kuesioner lengkap terkumpul, peneliti melakukan koreksi jawaban dari semua responden pada kuesioner yang telah diberikan apakah ada ketidaksesuaian atau kekosongan dan inkonsistensi dalam pengisian data. Pada

hasil koreksi jawaban, semua responden dapat mengisi dengan baik dan lengkap sesuai yang ditentukan oleh peneliti.

b. Pengkodean (coding)

Pada tahap ini, peneliti memberikan identitas pada masing-masing kuesioner sesuai dengan nomor urut responden.

c. Penilaian (scoring)

Peneliti memberikan skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden untuk menilai total skor yang didapatkan tiap responden.

d. Tabulasi (Tabulating)

Data yang telah terkumpul kemudian diberi penilaian dengan cara sebagai berikut : Hasil skor jawaban setiap pertanyaan dijumlahkan $P1+P2+P3+P4+P5+P6+P7+.....P20 = (jumlah\ jawaban)$. Hasil skor jawaban kemudian dikelompokkan sesuai dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil tabulasi akan diinput ke dalam microsoft excel.

4.10.2 Analisa data

4.10.2.1 Univariat

Dalam analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Dalam penelitian ini, yang dilakukan analisa univariat antara lain, usia dan jenis kelamin. Hasil analisis data berupa distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel meliputi mean, minimum, maximum, dan standart deviasi.

Untuk mengolah data umum digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Adapun hasil pengolahannya diinterpretasikan dengan skala :

100%	: seluruhnya
76-99%	: hampir seluruhnya
51-75%	: sebagian besar
50%	: setengahnya
25 – 49%	: hampir setengahnya
1-25%	: sebagian kecil
0%	: tidak satupun (Arikunto, 2010).

4.10.2.2 Bivariat

Pada analisis bivariat akan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan, membandingkan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, serta membandingkan perbedaan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan perlakuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *peer education* dalam meningkatkan Pengetahuan PHBS pada siswa SDN Pule II dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*).

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan pengetahuan PHBS pada kelompok perlakuan dan kontrol baik *pretest* maupun *posttest* dengan

menggunakan lembar kuesioner yang berfokus pada empat indikator PHBS di sekolah. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah pemberian intervensi pada kelompok kontrol dan perlakuan, maka setiap skor yang didapat dari *pretest* dan *posttest* yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent t test*).

Peneliti menggunakan uji analisa data tersebut karena data yang didapatkan berskala rasio dan berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis data ini menggunakan $\alpha = 0,05$. H_0 diterima jika $p < 0,05$, dan ditolak jika $p > 0,05$ (Nursalam, 2011).

4.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah mendapat ijin dari pihak responden dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian yang dilakukan. Adapun *Belmont's Principles* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

4.11.1 *Respect for person* atau menghormati manusia

Sebelum penelitian dilakukan, responden diberikan penjelasan tentang prosedur penelitian oleh peneliti. Peneliti memberikan lembar inform consent yang dibawa pulang dan diberikan kepada orangtua klien. Dari keseluruhan siswa yang diminta untuk menjadi responden, tidak ada yang melakukan penolakan untuk menjadi responden penelitian dan lembar inform consent telah disetujui dan ditandatangani oleh orangtua masing-masing.

4.11.2 Manfaat atau *beneficience*

Pada hari pertama, peneliti memberikan sosialisasi atau penjelasan kepada responden mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan didepan kelas. Pertama peneliti melakukan penjelasan kepada kelas 4 kemudian ke kelas 5. Manfaat yang dijelaskan kepada responden adalah responden dapat memiliki pengetahuan mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah sehingga responden dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan responden.

4.11.3 Keadilan atau *justice*

Pada tahap *justice* peneliti memberikan perlakuan yang sama pada seluruh responden. Pada tahap penjelasan dan *inform consent*, penjelasan penelitian dan kontrak waktu responden memiliki porsi yang sama. Prinsip *justice* juga dilakukan pada pemberian perlakuan yang dilakukan pada kelompok kontrol dan perlakuan. Pada proses penelitian, kelompok perlakuan mendapatkan perlakuan berupa pemberian pendidikan kesehatan melalui *peer education* dan kelompok kontrol mendapat perlakuan berupa pendidikan kesehatan berupa *leaflet*. Setelah proses pengabitan data selesai, perlakuan ditukar agar masing-masing kelompok dapat merasakan perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol maupun perlakuan.